JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 4, October 2026
Page 11029-11043
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

SINERGI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MINAT BAKAT: UPAYA PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LINGKUNGAN SEKOLAH NAGARI NAN TUJUH

Lise Asnur[1], Aisyah Dedi Aurina[2], David Mario Saputra[3], Fajri Hadi[4] ,
M. Rizky Franata Awidani[5], Naya Muzdalifah Herlina[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: lise.asnur@fpp.unp.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.2753

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 28 October 2026

Keywords:
Educational Assistance
English Literacy
Talent Development
Sports and Arts
Nagari Nan Tujuah.

ABSTRACT

Objective:Nagari Nan Tujuah, Palupuh Subdistrict, has considerable human resource potential among school-aged children; however, this potential is often limited by the lack of specialized teachers in certain fields. This article aims to describe the process of educational assistance and the development of students' interests and talents in several schools in Nagari Nan Tujuah, including the strengthening of English literacy, traditional dance, and sports (volleyball, chess, and athletics). The method used in this study is descriptive qualitative, with participatory observation techniques and direct assistance in the field. The results of the activities show an increase in students' enthusiasm and basic skills, although several challenges were found, such as low basic English understanding among upper-grade students and limited natural talent in traditional dance. Intensive mentoring through creative methods, such as games, songs for early childhood students, and regular practice at schools and the KKN post, proved to improve students' readiness for school examinations and subdistrict-level competitions. This activity emphasizes the importance of the presence of specialized teachers to optimize non-academic potential in rural areas.

ABSTRAK

Objektif:Nagari Nan Tujuah, Kecamatan Palupuh, memiliki potensi sumber daya manusia pada usia sekolah yang cukup besar, namun sering kali terkendala oleh keterbatasan tenaga pendidik spesialis di bidang tertentu. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan pendidikan dan pengembangan minat bakat siswa di beberapa sekolah di Nagari Nan Tujuah, meliputi penguatan literasi Bahasa Inggris, seni tari, serta cabang olahraga (voli, catur, dan atletik). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan pendampingan langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterampilan dasar siswa, meskipun ditemukan tantangan berupa rendahnya pemahaman Bahasa Inggris dasar pada siswa kelas akhir serta keterbatasan bakat alami pada bidang seni tari. Pendampingan intensif melalui metode kreatif seperti permainan (games), nyanyian untuk anak usia dini, serta latihan rutin di sekolah maupun posko KKN, terbukti mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian sekolah dan perlombaan tingkat kecamatan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kehadiran tenaga pendidik khusus untuk mengoptimalkan potensi non-akademik di wilayah perdesaan.

Kata kunci: *Pendampingan Pendidikan, Literasi Bahasa Inggris, Pengembangan Bakat, Olahraga dan Seni, Nagari Nan Tujuah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia di tingkat nagari agar memiliki daya saing yang baik (Sanga, 2023). Di Nagari Nan Tujuah, potensi anak usia sekolah sangat besar namun memerlukan pendampingan spesifik agar bakat mereka dapat berkembang optimal. Keterbatasan tenaga pendidik ahli di bidang tertentu sering kali menjadi kendala dalam menyalurkan minat siswa secara terarah (RA Sapitri, 2025). Kehadiran mahasiswa KKN di sekolah-sekolah bertujuan untuk membantu mengisi kekosongan instruksional pada mata pelajaran pendukung. Sinergi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan kompetitif bagi anak-anak di wilayah perdesaan.



Gambar 1. Siswa SD 04 Simauang Mudiak.

Mahasiswa KKN UNP Nagari Nan Tujuh 2026 menemukan tantangan nyata pada rendahnya penguasaan literasi bahasa asing, khususnya di tingkat sekolah dasar. Di SD 04 Simaung Mudiak, ditemukan fakta bahwa siswa kelas 6 masih awam terhadap dasar Bahasa Inggris meskipun materi tersebut akan diujikan. Kondisi ini dipicu oleh ketiadaan guru khusus yang fokus mengajarkan materi bahasa secara konsisten dan berkelanjutan. Masalah serupa juga muncul pada bidang olahraga dan seni yang belum terkelola dengan metode pelatihan yang terstruktur. Intervensi melalui pendampingan intensif menjadi sangat mendesak untuk meningkatkan kesiapan akademik serta mental para siswa.

Selain bidang akademik, siswa di Nagari Nan Tujuah menunjukkan semangat yang sangat tinggi dalam bidang olahraga dan seni. Cabang bola voli dan atletik sangat diminati oleh siswa, namun mereka belum mendapatkan arahan teknik dari pelatih profesional. Pada bidang seni tari, sekolah sebenarnya memiliki riwayat prestasi yang baik tetapi saat ini mengalami kendala dalam proses regenerasi penari. Mahasiswa KKN berperan sebagai mentor untuk mengasah kembali bakat-bakat terpendam melalui jadwal latihan yang rutin dan disiplin. Fokus pendampingan dilakukan agar siswa siap menghadapi berbagai perlombaan yang akan diadakan di tingkat kecamatan.

Strategi pendampingan yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Pengajaran Bahasa Inggris di PAUD dilakukan melalui nyanyian, sedangkan di tingkat SD menggunakan metode permainan interaktif agar siswa tidak cepat bosan. Untuk bidang olahraga, latihan teknik dasar catur, lari,

dan voli diberikan secara langsung di lapangan sekolah pada waktu yang telah ditentukan. Khusus untuk tim tari, latihan dilakukan lebih intensif di posko KKN guna memaksimalkan kekompakan gerakan dan rasa percaya diri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk terus belajar di luar jam pelajaran formal.



Gambar 2. Pembelajaran diluar Jam Pembelajaran Formal

Pentingnya literasi pendidikan bagi orang tua di Nagari Nan Tujuah juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program KKN ini. Sebagian besar masyarakat awalnya memiliki pola pikir pragmatis dan menganggap kegiatan seni serta olahraga hanya sebagai pengisi waktu luang tanpa nilai prestasi yang nyata. Melalui pendekatan dialogis, mahasiswa berusaha memberikan pemahaman bahwa pengasahan bakat non-akademik dapat memberikan "nilai tambah" bagi masa depan anak-anak (Rohim & Yuliana, 2019). Kesadaran masyarakat mulai tumbuh ketika melihat antusiasme dan perkembangan positif siswa selama proses pelatihan yang dilakukan secara partisipatif (Kartika, 2025). Perubahan pola pikir ini sangat krusial agar kegiatan pengembangan bakat tidak berhenti setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi. Literasi pendidikan yang baik diharapkan mendorong terciptanya dukungan moral dari lingkungan keluarga (Rachman, 2022) terhadap hobi produktif siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, keberlanjutan program pengajaran ini memerlukan dukungan penuh dan kolaborasi aktif dari perangkat nagari serta komite sekolah setempat (OECD, 2020; UNICEF, 2020). Pengadaan sarana penunjang seperti alat olahraga dan perlengkapan tari menjadi kebutuhan yang harus mulai diprioritaskan oleh pihak sekolah. Mahasiswa KKN telah merintis koordinasi awal dan diharapkan agar sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pelatih lokal atau komunitas pemuda di nagari untuk melanjutkan latihan rutin (UNESCO, 2021). Kolaborasi lintas sektor ini bertujuan untuk memastikan bahwa talenta yang telah diasah dapat terus berkembang menuju tingkat yang lebih profesional. Dengan adanya sistem pendampingan yang berkelanjutan, Nagari Nan Tujuah diharapkan mampu melahirkan bibit-bibit unggul di bidang seni dan olahraga secara konsisten. Pengabdian ini menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih komprehensif dan mandiri di wilayah Kecamatan Palupuh (UNESCO, 2021).

Artikel ini akhirnya disusun untuk memaparkan hasil pendampingan pendidikan dan pengembangan bakat yang dilakukan selama masa KKN di Nagari Nan Tujuah. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran mengenai efektivitas kolaborasi antara mahasiswa dengan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas siswa. Pendokumentasian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah nagari dalam menetapkan kebijakan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di masa depan. Peningkatan kualitas siswa secara menyeluruh merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat lokal (Agustin, 2024). Dengan berakhirnya masa pengabdian, diharapkan pondasi pendidikan yang telah dibangun dapat terus dilanjutkan secara mandiri oleh pihak sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual pendampingan pendidikan di Nagari Nan Tujuah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggambarkan situasi secara sistematis berdasarkan data lapangan (Creswell & Creswell, 2023; Aspers & Corte, 2021).Fokus utama dari metode ini adalah mendeskripsikan secara sistematis mengenai proses penguatan literasi bahasa serta pengembangan bakat olahraga dan seni (Merriam & Tisdell, 2020). Penggunaan desain kualitatif memungkinkan mahasiswa KKN untuk menangkap dinamika interaksi antara pengajar dan siswa secara lebih mendalam (Tracy, 2020). Lokasi penelitian mencakup beberapa sekolah mitra, antara lain SD 04 Simaung Mudiak, SD 16 Jorong Lariang, SD Sipisang dan SMP Palupuh. Dengan pendekatan ini, tantangan nyata dan potensi prestasi siswa di setiap sekolah dapat diidentifikasi dengan akurat.

Data primer dalam kajian ini diperoleh melalui teknik observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur kepada pihak sekolah (Creswell & Creswell, 2023). Observasi dilakukan oleh tim mahasiswa KKN dengan mengamati langsung partisipasi siswa saat kegiatan mengajar di kelas maupun latihan di lapangan (Merriam & Tisdell, 2020). Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan instruksional mereka. Teknik wawancara terbuka digunakan agar peneliti mendapatkan pandangan yang mendalam mengenai kendala pendidikan yang dihadapi selama ini. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal ilmiah dan dokumen resmi yang relevan dengan pengembangan bakat anak (Flick, 2020).

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui identifikasi pola, tema, dan hubungan antar informasi yang ditemukan di lapangan. Analisis difokuskan pada efektivitas metode pendampingan kreatif, seperti penggunaan permainan dan nyanyian dalam meningkatkan antusiasme siswa. Tim KKN menghubungkan hasil observasi latihan rutin dengan teori pengembangan bakat untuk melihat kemajuan keterampilan teknis siswa. Proses evaluasi juga mencakup identifikasi hambatan teknis, seperti kurangnya dasar kemampuan bahasa Inggris dan fasilitas pendukung lainnya. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis guna menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat. Langkah sistematis ini dilakukan untuk memastikan bahwa artikel ini memberikan kontribusi informasi yang aplikatif bagi kemajuan pendidikan di Nagari Nan Tujuah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Eksisting Pendidikan dan Pengembangan Bakat di Nagari Nan Tujuah

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa kondisi pendidikan di Nagari

Nan Tujuah masih menghadapi tantangan besar terkait keterbatasan tenaga pendidik spesialis. Sebagian besar sekolah, seperti SD 04 Simaung Mudiak dan SD 16 Jorong Lariang, belum memiliki guru tetap khusus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, seni tari, maupun olahraga. Hal ini menyebabkan pengembangan bakat siswa dilakukan secara tradisional dan belum menyentuh aspek teknik yang mendalam. Pola ini serupa dengan temuan dalam sumber mengenai pengelolaan potensi lokal yang masih bersifat mentah tanpa adanya intervensi ahli. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki siswa sering kali tidak terasah secara optimal karena kurangnya pendampingan yang terstruktur. Mahasiswa KKN hadir untuk memetakan kebutuhan tersebut agar proses pembelajaran non-akademik dapat berjalan lebih efektif.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Seni Tari.

Tantangan nyata ditemukan pada tingkat literasi Bahasa Inggris siswa, khususnya di SD 04 Simaung Mudiak. Tim mahasiswa menemukan fakta bahwa siswa kelas 6 masih awam terhadap kosakata dasar sehari-hari, padahal materi tersebut sangat penting untuk ujian akhir mereka. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan akses informasi dan edukasi bahasa yang konsisten bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, di SD 16 Jorong Lariang, kemampuan dasar siswa terlihat sedikit lebih baik namun tetap membutuhkan latihan intensif agar lebih lancar. Kesenjangan pengetahuan ini dipicu oleh ketiadaan kurikulum bahasa asing yang berkelanjutan sebelum program KKN dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang lebih adaptif untuk mengejar ketertinggalan akademik siswa tersebut.

Di bidang non-akademik, Nagari Nan Tujuah memiliki semangat olahraga yang sangat tinggi, terutama pada cabang bola voli yang sangat diminati. Namun, pengembangan cabang lain seperti catur dan atletik di SD 04 Simaung Mudiak sebelumnya belum terkelola dengan metode pelatihan yang benar. Pada bidang seni tari, sekolah tersebut sebenarnya memiliki riwayat prestasi yang membanggakan di masa lalu, tetapi regenerasi bakat terputus setelah siswa berprestasi sebelumnya lulus. Siswa yang ada saat ini memiliki antusiasme besar untuk menari, meskipun memerlukan bimbingan ekstra karena dasar kemampuan mereka masih sangat terbatas. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat siswa sangat melimpah, tetapi tanpa

kehadiran pelatih tetap, potensi tersebut sulit untuk bertransformasi menjadi prestasi yang konsisten. Kehadiran mentor dari berbagai disiplin ilmu menjadi kunci utama untuk membangkitkan kembali semangat kompetitif di lingkungan sekolah tersebut.

3.2. Potensi Literasi Bahasa dan Prestasi Non-Akademik Siswa



Gambar 4. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa SD.

Siswa di Nagari Nan Tujuah memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, yang terlihat dari antusiasme mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun terdapat kendala pada pemahaman dasar, kecepatan siswa dalam menyerap kosakata baru melalui metode permainan menunjukkan adanya bakat literasi yang terpendam. Potensi ini sangat krusial untuk dikembangkan sebagai modal utama siswa dalam menghadapi persaingan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa asing tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kepercayaan diri siswa saat berinteraksi. Fokus pengenalan bahasa sehari-hari di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di nagari tersebut. Keberhasilan penguatan literasi ini sangat bergantung pada keberlanjutan metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Di bidang non-akademik, cabang olahraga menjadi potensi unggulan yang paling menonjol pada siswa di sekolah-sekolah Nagari Nan Tujuah. Olahraga bola voli merupakan cabang yang paling diminati karena mayoritas siswa sudah memiliki dasar kemampuan bermain yang cukup memadai secara alami. Selain voli, cabang olahraga catur dan atletik lari juga mulai menunjukkan perkembangan positif setelah mendapatkan bimbingan teknik yang lebih terstruktur dari mahasiswa KKN. Bakat-bakat individu ini jika dikelola dengan manajemen latihan yang tepat akan memberikan kontribusi besar bagi prestasi sekolah di masa depan. Diversifikasi minat olahraga ini membuktikan bahwa siswa memiliki ketangkasan fisik dan strategi berpikir yang sangat layak untuk terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi siswa di perdesaan tidak kalah bersaing dengan siswa di wilayah perkotaan jika diberikan akses kepelatihan yang memadai.

Bidang seni tari juga menyimpan potensi yang besar sebagai sarana ekspresi kreatif sekaligus upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah. Sejarah prestasi sekolah

sebagai juara tari di masa lalu menjadi motivasi kuat bagi siswa untuk tetap menekuni bidang ini meskipun harus memulai latihan dari teknik dasar kembali. Meskipun bakat alami siswa di bidang tari masih perlu diasah secara lebih telaten, semangat juang mereka untuk mewakili sekolah dalam perlombaan sangat tinggi. Adanya sinergi antara kegiatan akademik dan pengembangan bakat non-akademik menciptakan profil pelajar yang lebih seimbang dan kompetitif. Jika dikembangkan secara konsisten, potensi-potensi ini dapat meningkatkan daya saing siswa Nagari Nan Tujuah di tingkat kecamatan hingga kabupaten. Keberagaman bakat ini membuktikan bahwa pendidikan luar kelas memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan kualitas generasi muda di Nagari Nan Tujuah.

3.3 Implementasi Metode Pendampingan Kreatif dalam Pembelajaran



Gambar 5. Pendekatan Dengan Siswa SD 04 Simaung Mudiak.

Implementasi program kerja di Nagari Nan Tujuah dirancang dengan pendekatan komprehensif guna menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa secara seimbang melalui pengabdian masyarakat. Mahasiswa KKN menyadari bahwa setiap jenjang pendidikan memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga metode yang diterapkan selalu menyesuaikan dengan karakteristik umur dan minat anak di setiap sekolah mitra. Penekanan utama diberikan pada penciptaan suasana belajar yang interaktif agar siswa tidak merasa tertekan dalam menyerap materi baru yang diberikan oleh tim mahasiswa. Kegiatan pengajaran ini mencakup literasi bahasa asing, seni tari tradisional, serta berbagai cabang olahraga prestasi yang dilakukan secara terjadwal di lingkungan nagari. Kolaborasi antaranggota kelompok sangat ditekankan agar setiap program kerja dapat saling mendukung dan memberikan dampak yang maksimal bagi perkembangan kualitas siswa. Melalui strategi ini, mahasiswa berusaha membangkitkan kembali potensi non-akademik siswa yang selama ini belum tergarap secara optimal karena keterbatasan tenaga pengajar.

Penguatan literasi Bahasa Inggris dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) di Padang Manggis dengan menggunakan metode pengajaran yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Naya dan Fran menerapkan pendekatan musikal melalui nyanyian dan sajak pendek untuk memperkenalkan kosakata dasar kepada anak-anak usia dini agar mereka lebih mudah menghafal. Penggunaan media lagu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat anak terhadap istilah-istilah sederhana dalam bahasa asing tanpa menimbulkan rasa bosan selama pembelajaran. Setiap sesi pertemuan di PAUD dirancang agar anak-anak dapat berpartisipasi aktif sambil bermain secara kolektif bersama teman sebaya di dalam ruangan kelas. Mahasiswa juga menggunakan alat peraga sederhana untuk membantu visualisasi materi sehingga proses transfer pengetahuan mengenai bahasa asing berjalan dengan lebih lancar. Dengan memberikan fondasi bahasa sejak dini, diharapkan anak-anak di Nagari Nan Tujuah memiliki ketertarikan yang kuat untuk mempelajari literasi global di jenjang sekolah selanjutnya.

Pada tingkat sekolah dasar, pengajaran Bahasa Inggris dilakukan secara rutin di SD 16 Laring, SD Sipisang, dan SD 04 Simaung Mudiak dengan frekuensi pertemuan dua kali dalam seminggu. Naya dan Fran menerapkan metode permainan interaktif yang dirancang khusus untuk memicu keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Tantangan besar ditemukan di SD 04 Simaung Mudiak karena siswa kelas 6 masih sangat awam terhadap penguasaan bahasa dasar untuk persiapan menghadapi ujian akhir sekolah. Strategi pengajaran pun disesuaikan dengan fokus pada materi praktis yang sering muncul dalam soal ujian tanpa menghilangkan unsur keseruan dalam proses belajarnya. Melalui pendekatan ini, siswa yang awalnya merasa takut terhadap bahasa asing mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba berbicara secara sederhana di depan teman-temannya. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa secara signifikan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum program pendampingan dari mahasiswa KKN dimulai..



Gambar 6. Proses Pembelajaran di TK dan PAUD Mawar 2 Padang Manggis.

Kegiatan di bidang seni tari di bawah bimbingan Aisyah dipusatkan pada persiapan siswa SD 04 Simaung Mudiak untuk menghadapi ajang perlombaan di tingkat kecamatan. Fokus utama pelatihan adalah memperbaiki teknik dasar gerak serta membangun kekompakan tim tari agar mereka siap bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

Mengingat tantangan berupa keterbatasan bakat alami pada beberapa siswa, Aisyah melakukan pendekatan personal guna membangkitkan motivasi juang para peserta didik tersebut. Latihan rutin dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah pada jam pelajaran, tetapi juga dilanjutkan di posko KKN untuk memastikan setiap gerakan dikuasai dengan sempurna. Sejarah prestasi sekolah yang pernah menjadi juara di masa lalu menjadi pelecut semangat utama bagi para siswa untuk berlatih dengan lebih disiplin. Pendekatan partisipatif ini sangat penting untuk memastikan regenerasi penari di Nagari Nan Tujuah tetap terjaga meskipun masa pengabdian mahasiswa telah berakhir.

Selain di tingkat sekolah dasar, Aisyah juga memperluas program pengajaran seni tari bagi para siswa di SMP 02 Palupuh sebagai bagian dari pengembangan kreativitas remaja. Di jenjang menengah ini, materi tari yang diberikan lebih bersifat eksploratif dan bertujuan untuk melestarikan kekayaan budaya lokal di mata generasi muda setempat. Siswa diajarkan untuk menghargai setiap detail gerakan tari sebagai bentuk ekspresi diri yang positif dan penguatan jati diri sebagai anak nagari. Meskipun di tingkat SMP fokusnya tidak langsung pada perlombaan, antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi latihan tetap terlihat sangat luar biasa dan konsisten. Pembelajaran seni ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk melepaskan penat dari rutinitas pelajaran akademik yang padat selama berada di sekolah. Keberlanjutan pembinaan seni ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok seni mandiri yang nantinya digerakkan secara produktif oleh para remaja di nagari tersebut.

Bidang olahraga prestasi menjadi salah satu program unggulan yang mendapatkan perhatian besar dari seluruh siswa di SD 04 Simaung Mudiak dan SMP Palupuh. David dan Fajri berkolaborasi untuk memberikan pelatihan teknis pada cabang bola voli, atletik lari, serta strategi dalam permainan catur untuk mengasah kecerdasan siswa. Di SD 04 Simaung Mudiak, pelatihan dilakukan secara khusus sebagai langkah persiapan kompetisi antar sekolah yang akan diadakan di wilayah Kecamatan Palupuh. Mahasiswa memberikan materi mengenai teknik dasar yang benar serta pentingnya kedisiplinan dalam berlatih untuk mencapai performa fisik yang maksimal saat bertanding. Pendekatan yang digunakan adalah praktik langsung di lapangan terbuka dengan memanfaatkan sarana olahraga yang tersedia secara terbatas di lingkungan sekolah. Melalui bimbingan rutin ini, siswa mulai memahami bahwa kesuksesan dalam olahraga memerlukan kerja keras dan strategi yang matang, bukan sekadar kemampuan fisik.



Gambar 7

Pelatihan cabang olahraga bola voli mendapatkan sambutan yang sangat hangat karena cabang ini memang sudah menjadi kegemaran utama masyarakat di Nagari Nan Tujuah. Fajri memfokuskan latihan pada teknik dasar seperti passing, service, dan penempatan posisi pemain yang benar agar siswa memiliki kemampuan tanding yang baik. Mayoritas siswa sebenarnya sudah memiliki dasar bermain voli yang cukup memadai, namun mereka masih memerlukan arahan teknis untuk meningkatkan kerjasama tim di lapangan. Sesi latihan di SMP Palupuh juga dilakukan oleh David untuk memberikan pemahaman mengenai aturan pertandingan resmi yang sering kali diabaikan dalam permainan sehari-hari. Penekanan pada sportivitas dan mental juara menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap sesi pertemuan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Hasilnya, para siswa menunjukkan peningkatan ketangkasan fisik dan koordinasi gerak yang lebih tertata dibandingkan dengan kondisi sebelum masa pendampingan dimulai.

Cabang olahraga atletik lari juga diberikan porsi latihan khusus oleh Fajri untuk menjaring bibit-bibit pelari berbakat dari kalangan siswa di sekolah dasar. Latihan lari difokuskan pada penguasaan teknik start, pengaturan pernapasan, serta pembagian ritme kecepatan yang efektif untuk menempuh jarak pendek maupun menengah. Fajri menggunakan metode simulasi lomba untuk membiasakan siswa dengan suasana kompetisi sesungguhnya sehingga mental bertanding mereka menjadi lebih terlatih dan kuat. Meskipun fasilitas lapangan atletik yang memadai masih sangat terbatas, semangat siswa untuk memacu kecepatan tetap terlihat sangat tinggi di setiap sesi sore hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan energi positif siswa ke dalam kegiatan yang produktif dan berpotensi menghasilkan prestasi bagi nama baik nagari. Melalui pendampingan ini, mahasiswa berusaha menanamkan nilai-nilai kegigihan yang sangat berguna bagi perkembangan karakter serta masa depan para siswa.

David memberikan kontribusi khusus pada pengembangan kecerdasan strategis siswa melalui bimbingan olahraga catur yang intensif di SD 04 Simaung Mudiak. Olahraga otak ini dipilih sebagai sarana untuk melatih daya konsentrasi, kemampuan analisis, serta kesabaran siswa dalam mengambil keputusan yang tepat di bawah tekanan. Sesi latihan catur dilakukan di ruang kelas dengan memberikan teori pembukaan serta teknik akhir permainan yang efektif untuk memenangkan pertandingan. Siswa diajak untuk mempraktikkan langkah-langkah strategis melalui pertandingan persahabatan yang diawasi langsung oleh mahasiswa untuk memberikan evaluasi secara seketika. Pendekatan ini terbukti mampu menarik minat siswa yang awalnya menganggap catur sebagai permainan yang sulit menjadi kegiatan yang sangat menantang dan seru. Dengan adanya bimbingan ini, pihak sekolah kini memiliki perwakilan siswa yang lebih siap untuk diterjunkan dalam lomba catur tingkat pelajar.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi metode pendampingan kreatif ini sangat dipengaruhi oleh dukungan penuh dari pihak sekolah serta orang tua siswa di nagari. Mahasiswa KKN berperan sebagai katalisator yang membangkitkan kembali semangat belajar non-akademik yang mungkin sempat meredup karena keterbatasan guru tetap di bidang tersebut. Hubungan emosional yang baik antara mahasiswa dan siswa memudahkan proses penyampaian materi sehingga pesan pendidikan dapat diterima dengan lebih terbuka dan menyenangkan. Observasi rutin menunjukkan bahwa metode belajar sambil bermain dan praktik langsung jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional di dalam kelas. Setiap pencapaian kecil yang diraih oleh siswa dalam latihan selalu diberikan apresiasi yang tulus agar mereka semakin termotivasi untuk terus berkembang. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa setiap program kerja yang dijalankan memiliki relevansi

yang sangat kuat dengan kebutuhan nyata para siswa.

Integrasi antara kegiatan di sekolah dan di posko KKN menjadi kunci utama dalam memaksimalkan waktu pendampingan yang relatif singkat selama masa pengabdian masyarakat. Posko KKN tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat belajar informal bagi siswa yang ingin mendalami materi tambahan. Banyak siswa yang datang secara sukarela di waktu sore hari untuk melanjutkan latihan tari atau sekadar mengasah kemampuan Bahasa Inggris mereka melalui percakapan. Hal ini menciptakan ekosistem belajar yang tidak terbatas pada dinding kelas, namun meresap ke dalam aktivitas harian masyarakat di sekitar lokasi KKN. Pendekatan literasi yang aplikatif ini sejalan dengan upaya pemberdayaan potensi lokal yang ditekankan dalam tujuan utama program KKN di perguruan tinggi. Melalui interaksi yang intensif ini, mahasiswa dapat memahami karakteristik sosial siswa di Nagari Nan Tujuah secara lebih komprehensif dan mendalam.



Gambar 8. Kegiatan di Sekitar Posko KKN Bersama Murid.

Sebagai penutup dari bagian pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kreatif mampu mengatasi berbagai keterbatasan fasilitas maupun tenaga pengajar spesialis. Siswa di Nagari Nan Tujuah telah membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, mereka mampu menunjukkan kemajuan keterampilan yang sangat pesat dalam waktu singkat. Tantangan akademik dalam Bahasa Inggris serta tantangan teknis dalam seni dan olahraga dapat diminimalisir melalui strategi pengajaran yang adaptif serta inklusif. Dokumentasi hasil kegiatan ini menjadi bukti penting bahwa intervensi pendidikan di perdesaan memerlukan inovasi metode agar potensi siswa tidak tersia-siakan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah mitra untuk terus menerapkan metode belajar yang aktif dan menyenangkan secara mandiri. Dengan demikian, kualitas pendidikan dan prestasi non-akademik di Nagari Nan Tujuah dapat terus meningkat dan membawa kebanggaan bagi masyarakat setempat.

3.4. Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Potensi Siswa

Hambatan utama yang ditemukan selama masa pengabdian di Nagari Nan Tujuah adalah ketiadaan tenaga pendidik spesialis untuk mata pelajaran non-akademik dan bahasa asing di sekolah-sekolah mitra. Sebagaimana permasalahan di Nagari Batu Basa yang terkendala oleh minimnya pengetahuan teknis, siswa di Nagari Nan Tujuah juga mengalami ketertinggalan literasi karena belum adanya guru tetap yang fokus pada bidang Bahasa Inggris, seni tari, dan olahraga. Hal ini terlihat jelas ketika tim KKN mendapati siswa kelas 6 di SD 04 Simaung Mudiak yang masih sangat awam terhadap kosakata dasar sehari-hari, padahal materi tersebut merupakan bagian penting dari ujian akhir mereka. Kondisi ini mencerminkan adanya akses informasi yang terbatas bagi siswa di wilayah perdesaan, sehingga proses transfer pengetahuan memerlukan usaha yang jauh lebih intensif dan adaptif. Selain itu, kurangnya akses pelatihan yang berkelanjutan sebelum kedatangan mahasiswa KKN menyebabkan potensi besar yang dimiliki siswa tidak terasah secara sistematis dan terarah. Fenomena ini mempertegas bahwa tanpa kehadiran mentor khusus di sekolah, kurikulum pendidikan sering kali sulit diimplementasikan secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain kendala akademik, mahasiswa juga menghadapi tantangan serius terkait keterbatasan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pengembangan bakat siswa di lapangan. Merujuk pada poin mengenai keterbatasan alat dan peralatan di sumber pedoman, sekolah-sekolah di Nagari Nan Tujuah juga masih kekurangan fasilitas standar untuk latihan atletik, voli, dan perlengkapan tari yang memadai. Tantangan lainnya muncul pada aspek regenerasi bakat, di mana terdapat kesenjangan antara sejarah prestasi sekolah di masa lalu dengan kemampuan teknis siswa yang ada saat ini. Tim harus melakukan modifikasi jadwal dengan memanfaatkan posko KKN sebagai tempat latihan tambahan demi mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas di lingkungan sekolah yang kurang maksimal. Kendala ini diperberat oleh kurangnya pendampingan atau pelatih tetap di nagari yang dapat menjamin keberlanjutan program pelatihan setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan perangkat nagari untuk menyediakan fasilitas serta tenaga pelatih guna mendukung bakat produktif para siswa secara jangka panjang.

3.5. Literasi Pendidikan Masyarakat terhadap Nilai Tambah Pengembangan Bakat

- Pola Pikir Pragmatis Masyarakat terhadap Pendidikan: Mayoritas warga di Nagari Nan Tujuah, khususnya orang tua siswa, masih memiliki pola pikir ekonomi yang pragmatis dalam memandang pendidikan anak. Kegiatan non-akademik seperti seni tari, catur, dan bola voli sering kali dianggap hanya sebagai aktivitas pengisi waktu luang yang kurang memiliki nilai prestasi nyata di masa depan. Hal ini sejalan dengan kondisi literasi dasar di mana masyarakat lebih mengutamakan hasil yang instan dan cepat terlihat dibandingkan proses pengembangan bakat yang membutuhkan waktu lama.
- Pemberian Nilai Tambah pada Potensi Siswa: Melalui program KKN ini, mahasiswa berusaha memberikan pemahaman bahwa setiap keterampilan tambahan yang dimiliki siswa, seperti penguasaan Bahasa Inggris dasar dan teknik olahraga merupakan bentuk "nilai tambah" bagi sumber daya manusia di nagari tersebut. Sama halnya dengan pengolahan produk lokal, bakat siswa perlu "diolah" secara kreatif agar memiliki daya saing yang lebih tinggi saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pengetahuan tentang diferensiasi kemampuan ini menjadi kunci agar siswa tidak hanya bergantung pada nilai akademik di dalam kelas saja.
- Peningkatan Kepercayaan Diri dan Karakter: Pendekatan literasi yang berfokus pada pengalaman praktis, seperti belajar sambil bermain dan latihan rutin, terbukti mampu

meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Saat siswa mulai berani berkomunikasi dalam Bahasa Inggris atau menunjukkan ketangkasan dalam bertanding, hal ini memberikan contoh praktik yang relevan bagi lingkungan sekitar. Antusiasme yang tinggi dari para siswa menjadi bukti nyata bagi orang tua bahwa pendidikan luar kelas memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter dan mental anak.

- Kolaborasi untuk Keberlanjutan Program: Pemberdayaan melalui institusi sekolah dan koordinasi dengan perangkat nagari sangat strategis untuk memperkuat pemahaman masyarakat secara kolektif. Keberlanjutan program pengembangan bakat ini sangat bergantung pada dukungan pendampingan yang terus-menerus, bahkan setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, Nagari Nan Tujuah dapat membangun ekosistem pendidikan lokal yang mandiri dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Program pendampingan pendidikan dan pengembangan bakat di Nagari Nan Tujuah menunjukkan bahwa potensi besar siswa dapat dioptimalkan melalui metode pengajaran yang kreatif dan partisipatif. Meskipun terdapat tantangan nyata berupa keterbatasan tenaga pengajar spesialis serta rendahnya pemahaman dasar Bahasa Inggris pada siswa kelas akhir, intervensi melalui latihan rutin dan pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan nyanyian di PAUD dan permainan di tingkat SD, terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan teknis siswa. Kegiatan di bidang seni tari, olahraga catur, voli, dan atletik tidak hanya berhasil mengasah kemampuan fisik dan kecerdasan strategis, tetapi juga membangkitkan kembali semangat kompetitif siswa yang selama ini belum terfasilitasi secara maksimal.

Secara keseluruhan, upaya penguatan literasi dan prestasi non-akademik ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kualitas sumber daya manusia di Nagari Nan Tujuah, serupa dengan pentingnya pengolahan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar dampak positif ini dapat berlangsung secara permanen, diperlukan komitmen keberlanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan perangkat nagari dalam memfasilitasi kebutuhan instruksional serta sarana latihan siswa secara mandiri. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengembangan bakat sejak dini harus terus dipelihara sebagai bentuk investasi jangka panjang bagi kemajuan nagari. Dengan kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan, pondasi prestasi yang telah dibangun diharapkan dapat terus berkembang dan membawa nama baik Nagari Nan Tujuah di masa depan.

REFERENSI

Sanga, L. D. and Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK).

Sapitri, R., Febriyanti, F. & Zulkifli, Z. (2025). Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Tarik dan Daya Saing Sekolah di Era Kompetitif. Jurnal Intelek Insan Cendikia.

Agustin, D. and Nugraheni, N. M. (2024). MANAJEMEN PEMBERDAYAAN GURU SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS). *Jurnal Kepengawasan Supervisi dan Manajerial (JKSM), 2*.

repository.radenintan.ac.id, D. Y. -. 2. -. (n.d.). PENGARUH LITERASI LINGKUNGAN DAN

LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS PADA SISWA SMP NEGERI 1 BUAY …. .

Kartika, J., Daimah, U. & Khairunisya…, K. (2025). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Muara …. *Jurnal Abdi ….*

Rachman, A. and Verawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar: The Importance of Parental Support in Strengthening …. *… : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021*. Kemendes PDTT.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

International Commission on the Futures of Education & UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO. ISBN 978-92-3-100478-0.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Flick, U. (2020). *Introducing research methodology: Thinking your way through your research project* (3rd ed.). SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Suryaningsih, S. and Lisabe…, C. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JIPITI: Jurnal ….

Susantini, N. L. P. and Kristiantari, M. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Gea, A. and Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Khirani, 3.

Sunarti, S. (2021). METODE MENGAJAR KREATIF DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN. Perspektif.

Prihantoro, A. (2018). Mengembangkan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Kreatif: Agung Prihantoro. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman.

Rusanti, E., Arifin, I. & Yafie, E. (2025). Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini: Sistematika Studi Literatur. Aulad Journal on Early Childhood.

Mustoip, S. (2023). ANALISIS PENILAIAN PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR. PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum.

Indriyanti[1], L., Caroline, M., Setiadi[2], , Wayan, N., Astin, S., Bakti[3], A., Suriansyah[4], C. & Cinantya[5], (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. Journal Educational Research and Development | E-

ISSN : 3063-9158.
Imanina, K. (2020). PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DENGAN PENDEKATAN DESKRIPTIF ANALITIS DALAM PAUD. undefined, 5.
Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme 4 (3), 319-334, 2022
Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629 2 (3), 793-800, 2025
Yayasan Putra Adi Dharma, 2024
Jurnal Abdidas 6 (3), 322-327, 2025
Efendi, S. S., Ramli, M. A., Erick, B., Kasih, D., Akmal, S. F., Jamiati, K. M., & Isma, S. Y. S. (2025). Metodologi pengabdian masyarakat. Pena Cendekia Pustaka.
Prasetya, A. E. (2021). Kumpulan metode pembelajaran kreatif inovatif dan menyenangkan. Guepedia.
Suryaningsih, S., Lisabe, C. M., Syafrullah, H., Arsyad, M., & Jamin, N. S. (2024). Judul artikel. JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 5–10.
Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Hasanah, S. M., & Salsabillah, T. (2022). Judul artikel. Science and Education Journal (SICEDU), 1(2), 465–471.
Ritonga, F. U., & Dilena, H. (2022). Judul artikel. ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora, 1(1), 30–35.
Rahma, N. R., Umar, U., & Kusnadi, U. (2023). Judul artikel. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(4), 215–232.
Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk taman kanak-kanak. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4(2), 259–268.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA